



Karakteristik Kejadian Kanker Payudara Di RSUD Dr. Achmad Mochtar Kota Bukittinggi

Novi Wulan Sari⁽¹⁾, Maharani⁽²⁾

Stikes For Te Kock Kota Bukittinggi

Jalan Soekarno Hatta No.11, Manggis Ganting, Kec. Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26117

Email : noviwulansari27@gmail.com, atau maharani310797@gmail.com

Abstrak :Berdasarkan data di Ruang Perawatan Bedah RSUD Dr.Achmad Mochtar Kota Bukittinggi pada tahun 2017 di dapatkan 213 kunjungan kasus kanker payudara. Dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan kunjungan kanker payudara didapatkan 218 kunjungan kasus kanker payudara. Penelitian ini untuk mengetahui karakteristik kejadian kanker payudara Di RSUD Dr. Achmad Mochtar Kota Bukittinggi Tahun 2019.Penelitian ini bersifat deskriptif. Dengan menggunakan lembar Data Observasional. Populasi pada penelitian ini adalah 84 kasus kanker payudara, Teknik pengambilan sampel dengan total sampling. Penelitian dilakukan di RSUD Dr. Achmad Mochtar pada bulan februari tahun 2019 dengan menggunakan data sekunder, dan di analisis secara Univariat.Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 84 responden yang menderita kanker payudara, terdapat (78,6%) dengan usia yang berisiko, (77,4%) tingkat status sosial ekonomi yang berisiko, dan (66,7%) tingkat pendidikan yang berisiko. Berdasarkan hasil penelitian ini, usia, status sosial ekonomi, pendidikan merupakan salah satu faktor tidak langsung terjadinya kanker payudara. Dari hasil penelitian tersebut diharapkan tenaga kesehatan khususnya dapat melakukan pencegahan secara dini terhadap kanker payudara dengan melakukan berbagai penyuluhan– penyuluhan serta deteksi dini kanker payudara (SADARI).

Kata Kunci : Usia; Status Sosial Ekonomi; Pendidikan; Kanker Payudara

Abstract:*Based on data from Surgical Treatment Room in Dr. Hospital Achmad Mochtar Bukittinggi in 2017, there were 213 visits of breast cancer cases. In 2018, there was an increase of breast cancer visits found, they were 218 cases. This research aimed to determine the characteristics of breast cancer in Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi in 2019.This research was descriptive. It was conducted in Dr. Achmad Mochtar on February 2019. The populations were 84 cases of breast cancer. Then, total sampling had been used to choose the samples. The data were collected through observational and secondary data. Then, it was analyzed by Univariate.The results of this research showed that 84 respondents had breast cancer, 78.6% of them were at risky age. Next, 77.4% of the respondents were at risk the level of socioeconomic status. Last, 66.7% of them were at risk the level of education.In short, it can be concluded that age, socio-economic status and education were indirect factors of breast cancer. Then, it is expected that health workers in particular make early prevention of breast cancer by conducting various counseling and early detection of breast cancer (BSE).*

Keywords : *Age; Socio-Economic Status; Education; Breast Cancer*



Pendahuluan

GLOBOCAN (*Global of Cancer*), *International Agency for Research on Cancer* (IARC), Kanker payudara adalah kanker yang paling umum didiagnosis pada wanita (24,2%) yaitu sekitar 1 dari 4 semua kasus kanker baru yang didiagnosis pada wanita di seluruh dunia adalah kanker payudara, dan kanker ini adalah yang paling umum di 154 dari 185 negara yang termasuk dalam GLOBOCAN (*Global of Cancer*) 2018. Kanker payudara juga merupakan penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita (15,0%), (IARC, 2018).

Berdasarkan Data Kementerian Kesehatan RI, pada tahun 2016 jumlah penyakit kanker payudara terbanyak di Kalimantan Barat tumor dan benjolan sebanyak 271 dan di curigai kanker payudara sebanyak 265 kasus kanker payudara, kemudian di ikuti oleh Kepulauan Bangka Belitung tumor dan benjolan sebanyak 707 dan di curigai kanker payudara sebanyak 187 kasus kanker payudara. (Profil Kesehatan Indonesia, 2016)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Barat cakupan deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan klinis (CBE) tahun 2017 usia 30 – 50 tahun (662,686) dengan jumlah 59,804 (9.0%) tumor/ benjolan 1.338 (2,2%) khusus kota Bukittinggi 17,391 dengan jumlah 1.220 (7%) dengan tumor/benjolan 16 (1%), (Dinas Kesehatan Propinsi Sumatra Barat, 2017).

Penyakit kanker payudara merupakan salah satu penyakit yang tidak menular dan cenderung terus meningkat setiap tahun, sehingga dapat dikatakan bahwa penderita penyakit tersebut di dunia juga semakin meningkat. Kanker payudara merupakan sekelompok sel tidak normal pada payudara yang terus tumbuh membelah diri menjadi banyak. Dan akhirnya sel-sel ini bergabung jadi satu membentuk benjolan di payudara. Penyakit ini terjadi hampir seluruhnya pada wanita, tetapi dapat juga terjadi pada pria. Penyebab pasti kanker payudara sampai saat ini belum dapat ditentukan secara pasti, diduga penyebab kanker payudara adalah multifaktorial (Yulianti dkk, 2016).

Berdasarkan survei data awal yang dilakukan oleh peneliti di Ruang Perawatan Bedah RSUD Dr. Achmad Mochtar Kota Bukittinggi pada tahun 2017 di dapat kan 213 kunjungan kasus kanker payudara. Dan pada tahun 2018 didapatkan 218 kunjungan kasus kanker payudara.



Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Karakteristik Kejadian Kanker Payudara Di RSUD Dr. Achmad Mochtar Kota Bukittinggi”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif dengan variabel Usia, Status sosial ekonomi, Pendidikan dan Kanker Payudara, sampel dalam penelitian ini sebanyak 84 responden. Dan memilih sampel yang memenuhi Kriteria inklusi semua wanita yang menderita kanker payudara dan telah menikah dan kriteria eksklusi wanita yang bukan penderita kanker payudara. Data yang digunakan data sekunder dengan Pengambilan data

Total Sampling pengambilan data ini menggunakan lembar observasional, penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. Achmad Mochtar Kota Bukittinggi dan akan dianalisis secara univariat.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di RSUD Dr. Achmad Mochtar Kota Bukittinggi Tahun 2019

No	Usia	F	%
1	Berisiko	66	78,6
2	Tidak Berisiko	18	21,4
	Total	84	100

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa dari 84 responden yaitu sebanyak 66 orang (78,6%) responden memiliki usia yang berisiko terkena kanker payudara. Kanker payudara memang dapat menghinngapi wanita wanita berusia muda, bahkan penyakit ini di temukan pada wanita berusia 18 tahun. Namun itu tidak menggambarkan bahwa wanita usia muda bisa memiliki resiko lebih besar untuk menderita kanker payudara. Dr. Diana Zuckerman, Presiden National Research For Women & Families, menyatakan bahwa justru wanita yang berusia 40 – 50 tahun keatas paling berisiko menderita kanker payudara (Naviri, 2016).

Seiring dengan bertambahnya usia seseorang wanita, kekuatan dan kelenturan otot dan urat yang mempertahankan bentuk payudara (ligament cooper) melemah. Ukuran



Karakteristik Kejadian Kanker Payudara Di RSUD Dr. Achmad Mochtar Kota Bukittinggi

Novi Wulan Sari⁽¹⁾, Maharani⁽²⁾
Stikes For Te Kock Kota Bukittinggi

payudara mengecil, bentuknya menipis dan terlihat mengedur ke bawah. Pada wanita yang bertubuh kurus, payudara akan terlihat sangat kempis saat ia menua (Savitri, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ewi (2017) menunjukkan bahwa dari kelompok umur ≥ 40 tahun terdapat 77 kasus (80.20%) menderita kanker payudara dan 9 kasus (37.50%) menderita tumor payudara. Sedangkan pada kelompok umur < 40 tahun terdapat 19 kasus (19.80%) menderita kanker payudara dan 15 kasus (62.50%) menderita tumor payudara (Febrianti, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2016) Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan kasus kanker payudara terbanyak ditemukan pada rentang umur > 42 tahun (17,5%) dan kasus terendah pada rentang umur ≤ 42 tahun (Nurhayati, 2016).

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firasi (2016), pasien dengan usia ≥ 40 tahun (83,4%) lebih banyak dibandingkan dengan pasien dengan usia < 40 tahun (16,6%). Jumlah contoh/sampel kanker payudara wanita usia ≥ 40 tahun lebih banyak dibandingkan dengan jumlah sampel pada wanita usia < 40 tahun (Firasi, 2016).

Menurut Asumsi peneliti usia menjadi salah satu pendukung terjadinya kanker payudara karena semakin bertambahnya usia semakin besar risiko terkena kanker payudara seperti yang telah peneliti lakukan bahwa didapatkan lebih banyak penderita kanker payudara yang berusia ≥ 40 tahun. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Naviri tahun 2016 bahwa ditemukan penyakit kanker payudara usia 18 tahun namun kenyataannya pada penelitian ini didapatkan bahwa ada 1 responden yang berusia 17 tahun terkena kanker payudara. Namun satu faktor risiko tidak hanya membuat seseorang pasti menderita suatu penyakit. Memiliki satu atau beberapa faktor risiko tidak berarti kita akan mendapatkan penyakit tersebut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan di RSUD Dr. Achmad Mochtar Kota Bukittinggi Tahun 2019

No	Pendapatan	F	%
1	Berisiko	65	77,4
2	Tidak Berisiko	19	22,6
	Total	84	100

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa dari 84 responden yaitu sebanyak 65 orang (77,4%) responden memiliki tingkat pendapatan yang berisiko terkena kanker payudara.



Status sosial ekonomi, walaupun tidak secara langsung berhubungan dengan terjadinya kanker payudara namun dapat mempengaruhi penderita kanker payudara, karena berdasarkan tinjauan pustaka dan studi epidemiologi status sosial ekonomi menengah ke atas merupakan salah satu faktor resiko untuk terjadinya insiden kanker payudara (Price, 2006).

Angka kejadian kanker payudara di negara – negara maju memang jauh lebih tinggi dari pada di negara – negara berkembang. Banyak peneliti dunia yakin bahwa berubahnya gaya hidup dan kondisi sosial ekonomi di negara – negara maju ada hubungannya dengan peningkatan resiko kanker payudara. Resiko kanker payudara juga meningkat seiring bertambahnya usia (Savitri, 2016).

Tingkat penghasilan juga menentukan jenis pangan yang akan di beli dengan adanya tambahan uang. Semakin tinggi penghasilan, semakin besar juga prosentase dari penghasilan tersebut di pergunakan untuk membeli buah, sayur mayur dan berbagai jenis bahan pangan lainnya. Jadi penghasilan merupakan faktor penting bagi kualitas dan kuantitas. Antara penghasilan dan resiko kejadian kanker payudara. Jelas ada hubungan yang menguntungkan. Pengaruh peningkatan penghasilan terhadap perbaikan kesehatan dan kondisi keluarga lain yang mengadakan interaksi dengan status gizi yang berlawanan hampir universal (Sediaoetama, 2004 dalam Yulianti, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Yulianti (2010) Dari hasil penelitian dan pengolahan data diperoleh bahwa dari 50 responden dengan pendapatan berisiko terkena kanker payudara berjumlah 19 orang (38 %), sedangkan responden yang tidak berisiko pada penelitian ini berjumlah 31 orang (62 %). yang berarti bahwa hubungan yang dibentuk antara pendapatan terhadap kejadian kanker payudara cukup kuat, hal ini secara teoritik dapat diterangkan bahwa pendapatan merupakan komponen yang sangat penting (Yulianti, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Beiyani (2013) bahwa status ekonomi yang tinggi mempengaruhi kualitas hidup penderita kanker payudara. Bila dilihat dari aspek perawatan pasien, penderita dengan status ekonomi yang tinggi akan mendapatkan perawatan yang lebih baik sehingga meningkatkan kualitas hidup penderita kanker payudara. Sebaliknya, tingkat pendapatan yang rendah sangat berpengaruh



Karakteristik Kejadian Kanker Payudara Di RSUD Dr. Achmad Mochtar Kota Bukittinggi

Novi Wulan Sari⁽¹⁾, Maharani⁽²⁾
Stikes For Te Kock Kota Bukittinggi

terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara karena pendapatan akan menentukan kemampuan dalam pengobatannya (Beiyani, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy (2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan responden yang memiliki penghasilan 0-1 juta 62 orang (66%) untuk responden berpenghasilan 1-2 juta 28 orang (30%) dan responden yang berpenghasilan >2 juta berjumlah 4 orang (4%) (Rustam, 2017).

Menurut asumsi peneliti Pendapatan menjadi faktor penting dalam menentukan pengeluaran, termasuk pola konsumsi pangan apabila pendapatan meningkat, pola konsumsi akan lebih beragam sehingga konsumsi pangan yang bernilai gizi tinggi juga akan meningkat. Kerena makanan bergizi mempengaruhi kesehatan payudara, selalu terapkan pola makan seimbang dengan memasukkan buah – buahan, sayuran dan serat seperti roti, dan biji- bijian. makanan kita juga harus terdiri dari daging, ayam, ikan dan telur untuk kebutuhan protein.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di RSUD Dr. Achmad Mochtar Kota Bukittinggi Tahun 2019

BNo	Pendidikan	F	%
1	Berisiko	56	66,7
2	Tidak Berisiko	28	33,3
	Total	84	100

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa dari 84 responden yaitu sebanyak 56 orang (66,7%) responden dengan tingkat pendidikan yang berisiko terkena kanker payudara.

Pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk intervensi atau upaya yang ditujukan kepada perilaku, agar perilaku tersebut kondusif untuk kesehatan dengan kata lain promosi kesehatan mengupayakan agar perilaku individu, kelompok, atau masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Rendah nya pengetahuan di duga merupakan faktor yang menyebabkan wanita tidak melakukan deteksi dini. Oleh karena itu perlu adanya peran kerja pemerintah untuk mengencarkan sosialisasi promosi pentingnya pencegahan kanker payudara sedini mungkin melalui Sadari (Maulida 2011).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hoffman (2000) diketahui ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan stadium kanker payudara.



Wanita yang berpendidikan tinggi, cenderung terdiagnosis stadium dini kanker payudara. Sebaliknya, wanita yang berpendidikan rendah cenderung terdiagnosis stadium lanjut kanker payudara (Hoffman, 2000).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanik (2009) Adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan wanita mengenai kanker payudara tersebut terlihat bahwa wanita yang pendidikan formalnya menengah dan tinggi, tingkat pengetahuannya adalah baik dan cukup, dan tidak ada yang kurang. Sedangkan wanita dengan tingkat pendidikan dasar masih ada yang tingkat pengetahuannya kurang yaitu sebanyak 3 orang (4,9%). Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin baik tingkat pengetahuannya (Nanik, 2009).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Silvia (2013) tentang analisis hubungan tingkat pendidikan pasien kanker payudara stadium dini di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Ciptomangkusumo Jakarta yang mengatakan bahwa berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat dengan kategori tingkat pendidikan tinggi yaitu lulusan perguruan tinggi (Silvia, 2013).

Penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2010) bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara tingkat pendidikan dan pengetahuan wanita tentang faktor resiko kanker payudara. Karena menurut Lukman (2006) Selain tingkat pendidikan terdapat faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya pekerjaan dan media informasi (Ratna, 2010).

Menurut asumsi penelitian bahwa yang berpendidikan tinggi lebih berisiko menderita kanker payudara, namun hanya menunjukkan penderita kanker payudara yang datang berobat ke RSUD Dr. Achmad Mochtar Kota Bukittinggi paling banyak lulusan SD sehingga informasi tentang kanker payudara kurang diketahui. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo tahun 2010 bahwa pendidikan kesehatan sangat penting karena mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Kurangnya pengetahuan responden tentang deteksi awal dan ciri-ciri terjadinya kanker payudara banyak responden yang melakukan pengobatan secara alami dengan pemberian ramuan dan melakukan pijatan pada payudara sehingga



Karakteristik Kejadian Kanker Payudara Di RSUD Dr. Achmad Mochtar Kota Bukittinggi

Novi Wulan Sari⁽¹⁾, Maharani⁽²⁾
Stikes For Te Kock Kota Bukittinggi

menyebabkan kanker payudara berkembang dengan sangat cepat dan terjadinya keterlambatan deteksi terhadap kanker payudara.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang karakteristik kejadian kanker payudara di RSUD Dr. Achmad Mochtar Kota Bukittinggi Tahun 2019, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Lebih dari separoh (78,6%) responden memiliki usia yang berisiko (≥ 40 Tahun) terkena kanker payudara. Lebih dari separoh (77,4%) responden memiliki tingkat pendapatan yang berisiko ($\leq 2.119.067,00$) terkena kanker payudara. Lebih dari separoh (66,7%) responden yang terkena kanker payudara dengan tingkat pendidikan yang berisiko (Tidak sekolah, SD & SMP). Diketahui bahwa dari 84 responden yaitu sebanyak 84 orang (100%) responden terkena kanker payudara.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih pada pihak RSUD Dr. Achmad Mochtar Kota Bukittinggi yang telah memberikan izin penelitian serta partisipasi responden yang ikut serta dalam melakukan penelitian ini. Selanjutnya terima kasih kepada Institusi dan rekan-rekan yang telah memberikan saran dan masukan atas penelitian ini dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Firasi, Ali, Akbar. (2016). *Hubungan Usia Terhadap Derajat Diferensiasi Kanker Payudara Pada Wanita* 5(1), 19–28. [https://doi.org/10.1016/S0370-4688\(65\)80039-4](https://doi.org/10.1016/S0370-4688(65)80039-4)
- Bei Yan. (2013). *Determinant of Quality Life for Breast Cancer in Shanghai Cina*. Journal Pone 0153714, 714.
- Cahyono, Jalu.2010.*Bahaya Kanker Rahim Dan Kanker Payudara*.Yogyakarta: Pt Buku Kita
- Dinas Kesehatan Propinsi Sumatra Barat. (2017). *Profil Dinas Kesehatan SumateraBarat Tahun 2017*, 67. <https://doi.org/10.1017/S0021853700035192>
- Febrianti, Ewi .2017. *Hubungan Umur Ibu Dan Status Perkawinan Dengan Kejadian*



Kanker Payudara Di Rumah Sakit Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara

IARC. (2018). *Latest Global Cancer Data*, 2018. World Health Organization, (September),13–15.Retrievedfrom <http://www.who.int/cancer/PRGlobocanFinal.pdf>

Profil Kesehatan Indonesia(2016). *Pusat data dan informasi kementerian kesehatan Republik Indonesia, InfoDatin “STOP KANKER.” Ministry of Health Indonesia.* <https://doi.org/2442-7659>

Marastuti, A. (2012). *Psikologi Untuk Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Maulida, Riska.2011. *Hubungan Faktor - Faktor Resiko Kanker Payudara dan Pengetahuan Penunjang Instalansi Deteksi Dini dengan Prilaku Mamografi di Rumah sakit Kanker Dramais 7 maret-30 April 2011*,Skripsi FKM UI

Nurhayati. (2016). *Faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara di rumah sakit umum daerah kota padangsidempuan tahun 2016*, (April).

Naviri, Tim. 2016. *Buku Pintar Kesehatan Dan Kecantikan Payudara*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo

Notoatmodjo, Soekidjo.2010.*Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta: Rineka Cipta

Nanik,Widiawaty (2009). *Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Dengan Tingkat Pengetahuan Wanita Tentang Kanker Payudara Di Dukuh Ngambak Lipuro Bekonang Sukoharjo*

Ratna Eka Puspita Sari .2010. *Payudara, K., Rw, D. I., & Taman, K. (2010). Pengetahuan Wanita Tentang Faktor Risiko Rempoa Indah Tahun 2010 Oleh : Ratna Eka Puspita Sari Program Studi Pendidikan Dokter.*

Savitri, Astrid Dkk.2015. *Kupas Tuntas Kanker Payudara Leher Rahim Dan Rahim*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Savitri, Astrid Dkk.2016. *Kupas Tuntas Kanker Payudara Leher Rahim Dan Rahim*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Yulianti,dkk (2016). *Faktor-Faktor Resiko Kanker Payudara (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Ken Saras Semarang). Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4, 401–409. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm%0A>

Yulianti, S. (2010). *Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri(UIN) ALAUDDIN.*



Karakteristik Kejadian Kanker Payudara Di RSUD Dr. Achmad Mochtar Kota Bukittinggi

Novi Wulan Sari⁽¹⁾, Maharani⁽²⁾
Stikes For Te Kock Kota Bukittinggi